

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kanker payudara (Carcinoma mammae) dalam bahasa Inggris disebut breast cancer merupakan kanker pada jaringan payudara. Kanker payudara terjadi ketika sel-sel pada jaringan yang ada di payudara tumbuh tidak terkendali dan mengambil alih jaringan payudara yang sehat dan sekitarnya (Yusanti, 2016). Kanker payudara bisa terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (lobulus) atau di saluran (duktus) yang membawa air susu dari kelenjar ke puting payudara. Kanker juga bisa terbentuk di jaringan lemak atau jaringan ikat di dalam payudara. Meski lebih sering terjadi pada wanita, kanker payudara juga bisa menyerang pria. Kanker payudara paling umum menyerang wanita, walaupun laki-laki mempunyai potensi terkena akan tetapi kemungkinan sangat kecil dengan perbandingan 1 diantara 1000. Kanker payudara terjadi karena kondisi sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Kanker payudara sering didefinisikan sebagai suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari parenchyma (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia kasus kanker payudara yang terjadi tergolong sangat tinggi pada tahun 2018 karena terdapat lebih dari 150.000 kasus per tahunnya (Kemenkes, 2019). Seperti halnya kanker-kanker lainnya, kanker payudara juga

mebutuhkan berbagai macam metode untuk kesembuhannya sesuai dengan kasus spesifik yang terjadi, diantaranya adalah terapi radiasi, terapi hormon, kemoterapi maupun pembedahan (Kuryanti, 2017).

Kasus-kasus kanker payudara di Indonesia pada umumnya ditemukan pada stadium lanjut sehingga upaya pengobatan relatif sulit dilakukan. Fenomena ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa kesadaran kesehatan dan pemahaman terkait dengan penyakit tersebut cukup rendah. Masyarakat Indonesia yang dinamikanya cukup bermacam-macam, baik secara kondisi sosial-ekonomi maupun perihal rasa malu untuk memeriksakan gejala penyakit yang mereka derita karena lokasi penyakit yang bagi sebagian besar masyarakat seringkali masih dirasa tabu untuk disampaikan. Hal ini bahkan bisa terjadi ketika terjadi kepada dokter maupun tenaga kesehatan sekalipun. Sehingga ketika pasien merasa membutuhkan penanganan rumah sakit untuk penyakitnya tersebut dan mengetahui bahwa kemungkinan untuk sembuh total membutuhkan proses dan perjuangan yang luar biasa banyak diantara mereka yang mengalami gejala stres (Kemenkes, 2016)

Pemahaman yang baik terkait penyakit kanker payudara melalui sosialisasi untuk pencegahan menjadi penting untuk dilakukan. Demikian juga diagnosis dini yang dapat dilakukan secara mandiri (sadari-periksa payudara sendiri) oleh setiap wanita dewasa juga mutlak harus menjadi suatu kebiasaan di masyarakat. Sehingga kanker payudara tidak menjadi momok bagi mereka yang berpotensi

terkena. Pada akhirnya pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik sangat diperlukan agar pelayanan pada penderita kanker payudara dapat dilakukan semaksimal mungkin (Panigoro, 2020).

Gejala stres yang terjadi pada penderita penyakit kanker pada dasarnya merupakan hal yang sangat umum terutama apabila pasien tersebut diharuskan menjalani metode pengobatan yang berkelanjutan seperti kemoterapi (Mulantri, 2010). Proses yang panjang, durasi waktu yang lama, rasa lelah baik fisik maupun pikiran, biaya cukup besar yang dikeluarkan serta kemungkinan sembuh total yang tidak dapat diprediksi secara pasti berpotensi meningkatkan gejala stress pada pasien (detikhealth,2012). Gejala stres tersebut dapat dikategorikan ringan tetapi juga bisa berkembang menjadi gejala yang lebih berat hingga masuk katagori gangguan kejiwaan.

Kegiatan kepariwisataan selain untuk *refreshing* dan rekreasi merupakan kegiatan yang dapat menenangkan jiwa. Baik itu hal-hal yang ringan seperti sekedar staycation di hotel, relaksasi, rekreasi, berburu kuliner, *sightseeing* maupun kegiatan yang membutuhkan tenaga dan pikiran lebih seperti jenis-jenis wisata alam, budaya dan olahraga. Selain mengurangi stress, mereka yang rutin melakukan kegiatan-kegiatan tersebut pada umumnya juga memiliki emosi dan energi yang baik karena dapat menyeimbangkan antara tekanan kehidupan, rutinitas pekerjaan sehari-hari maupun penyakit yang sedang

diderita. Oleh karena itu kegiatan wisata sangat erat kaitannya dengan penurunan gejala stres.

Rumah Sakit Bethesda sebagai rumah sakit terkemuka di Yogyakarta dalam penanganan pasien kanker payudara dengan berbagai macam metode. Rumah Sakit Bethesda telah fokus dalam bidang kemoterapi sejak Agustus 2010 di Pusat Layanan Kemoterapi Ruang B. Rumah sakit Bethesda sesuai namanya yang berarti “rumah anugerah” maupun “kolam penyembuhan” senantiasa berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam memberikan solusi penyembuhan penyakit kanker payudara (Lalu, 2021). Lokasinya yang berada di destinasi wisata Yogyakarta memberikan peluang yang sangat potensial bagi para pasien di rumah sakit tersebut untuk dapat sekaligus melakukan kegiatan wisata untuk mengurangi gejala stres. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa pasien-pasien kemoterapi yang datang berobat ke Rumah sakit Bethesda tidak terbatas pada warga penduduk di wilayah Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta saja, tetapi juga di daerah-daerah lainnya di Jawa Tengah dan juga Jawa Timur (Lalu, 2021).

Dalam penelitian Risdianti and Herlina (2020) dikemukakan bahwa faktor psikososial seperti cemas, stress, depresi, isolasi sosial dan faktor lingkungan seperti kesulitan keuangan, bantuan biaya kesehatan, pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kegiatan Wisata dan Rekreasi dengan Tingkat Stres Pasien Kemoterapi Kanker Payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2022”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya maka rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pada pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan wisata dan rekreasi dengan tingkat stres pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui karakteristik pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta terkait dengan usia, pekerjaan, pendidikan, jumlah kemoterapi yang sudah dilakukan dan jenis kemoterapi yang dijalani.

- b. Mengetahui jenis kegiatan wisata dan rekreasi yang sesuai untuk pasien kemoterapi kanker payudara yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- c. Mengetahui tingkat stres pasien kemoterapi kanker payudara yang melakukan pengobatan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara kegiatan wisata dan rekreasi terhadap tingkat stres pasien kemoterapi kanker payudara di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi STIKES Bethesda penelitian ini akan menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait pengobatan kemoterapi kanker payudara, gejala stres dan hubungannya dengan dunia pariwisata secara khusus sebagai salah satu metode penanggulangan stres sehingga ke depannya dapat berkembang teori-teori baru terkait meredakan gejala stres melalui kegiatan wisata dan rekreasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit Bethesda dapat berfungsi sebagai salah satu referensi teknis bagi pengembangan metode penatalaksanaan gejala stres bagi para pasien kemoterapi kanker payudara.

- b. Bagi responden dapat berperan sebagai informasi penting untuk dapat meredakan stres melalui kegiatan wisata dan rekreasi.
- c. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat berperan sebagai referensi dasar terkait metode meredakan stres dengan melakukan kegiatan wisata dan rekreasi.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Di dalam penelitian ini peneliti telah melakukan kajian terhadap berbagai karya ilmiah (skripsi) dan penelitian terkait kemoterapi, kanker payudara, gejala stres yang telah dilakukan oleh berbagai macam pihak dari banyak institusi. Di dalam kajian ini peneliti menyampaikan hal-hal terkait dengan judul penelitian, metode penelitian yang telah mereka lakukan sehingga dapat diketahui tentang fokus bahasan yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang telah banyak dilakukan pihak lain.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nurhikmah, Wakhid dan Rosalina (2018)	Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara	Desain penelitian ini deskriptif korerasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi penelitian ini pasien kanker payudara dengan jumlah sampel 55 responden menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> serta alat pengambilan data menggunakan <i>Cancer Coping Questionnaire</i> 21 dan WHOQoL-BREF. Analisis data yang digunakan uji <i>Chi Square</i> .	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu terkait dengan kemoterapi pada pasien kanker payudara, sama-sama jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Perbedaan terletak pada variabelnya yaitu tingkat stres dan kegiatan wisata dan rekreasi, teknik sampling, jumlah sampel, jenis kuesionernya, jenis skala pengukuran stres yang digunakan.	Ada hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan p value 0,048 ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaiknya pihak RS memfasilitasi kegiatan interaksi dengan sesama pasien kanker payudara agar dapat berbagi pengalaman tentang peningkatan kualitas hidup.
2	Risdayanti dan Herlina (2020)	Hubungan Antara Faktor Psikososial dan Faktor Lingkungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di RSUD Abdul Wahab	Penelitian ini menggunakan metode deskriptik analitik dengan jenis rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 123 pasien kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu sebanyak 94 responden.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu terkait dengan kemoterapi pada pasien kanker payudara, sama-sama jenis penelitian kuantitatif analitik dan menggunakan	Perbedaan terletak pada variabelnya yaitu tingkat stres dan kegiatan wisata dan rekreasi, jumlah sampel, jenis kuesionernya dan jenis skala pengukuran stres yang digunakan.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor psikososial dengan kualitas hidup pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan p value sebesar 0,000 (sig.< 0,05). Namun hubungan antara faktor



No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
		Sjahanie Samarinda		uji <i>Chi Square</i> .		lingkungan dengan kualitas hidup pasien tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,396 (sig. > 0,05).
3	Aziza Zulfa Hardiana (2020)	Hubungan Regulasi Emosi dan Stres Pada Pasien Kanker	Metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data dengan uji korelasi variabel bivariat.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu terkait dengan kemoterapi pada pasien kanker, sama-sama jenis peneliti kuantitatif analitik, teknik sampling.	Perbedaan terletak pada variabelnya yaitu tingkat stres dan kegiatan wisata dan rekreasi, jumlah sampel, jenis kuesionernya dan jenis skala pengukuran stres serta analisis data yang digunakan.	Terdapat hubungan antara regulasi emosi dan stres pada pasien kanker.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
4	Eka Agustin (2020)	Gambaran Tingkat Stres dan Depresi pada Penderita Kanker <i>Mammae</i> di RSUD Dr. Moewardi Surakarta	Metode penelitian deskriptif sederhana. Jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Teknik analisis data menggunakan analisis univariat.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu terkait dengan kemoterapi pada pasien kanker payudara, sama-sama jenis penelitian kuantitatif dengan variabel tingkat stres.	Perbedaan terletak pada teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis variabel bivariat sedangkan penelitian terkait adalah univariat.	Mayoritas pasien penderita kanker mammae di RSUD Dr. Moewardi Surakarta berumur 51-60 tahun dengan pendidikan terakhir lulusan sekolah dasar (SD), sudah menikah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan terdiagnosa sakit dalam waktu 1-12 bulan dan sudah memasuki stadium 2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagian besar responden tidak mengalami stres dan depresi.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5	Daniyah Rizki Ramadhani (2019)	Karakteristik Penderita Kanker Payudara Dalam Hubungannya Dengan Faktor Resiko dan Subtipe Intrinsik Pada Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Universitas Hasanudin Periode 2016-2018.	Metode penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>total sampling</i> dan data diperoleh dari rekam medis. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif berupa pemaparan dari data rekam medis pasien.	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu penderita kanker payudara.	Perbedaannya terletak pada jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dari hasil rekam medis pasien, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, analisis data dan pengujian data yang dilakukan.	Dari 31 responden diperoleh faktor resiko terbanyak dialami oleh pasien kelompok usia > 45 tahun (58,1%), kelompok pre-menopause (61,3%), dan sudah menikah (93,5%), sudah memiliki anak 1-3 orang (61,3%) dengan riwayat menggunakan kontrasepsi jenis hormonal (45,2%). Kategori penderita kanker payudara subtipe <i>intrinsic</i> paling banyak adalah Luminal A (32,2%), TN (32,3%), Luminal B HER 2 (+) (19,4%) dan HER 2 (16,1%). Dari hasil analisis antara faktor resiko dan tipe subtipe <i>intrinsic</i> memiliki nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan pada keduanya.